

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Pada bab ini, peneliti akan menyampaikan kesimpulan, implikasi dan rekomendasi berdasarkan temuan penelitian yang telah dilakukan.

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif antara keterampilan sosial dengan intensitas penggunaan *twitter* pada remaja di Kota Bandung. Hasil tersebut berarti semakin tinggi keterampilan sosial subjek, maka semakin rendah intensitas penggunaan *twitter* subjek, dan sebaliknya.

Selain itu, koefisien determinasi menunjukkan nilai sebesar 4.7%, artinya perubahan variabel intensitas penggunaan *twitter* sebesar 4.7% nya dipengaruhi oleh keterampilan sosial dan sisanya, sebesar 95.3% dipengaruhi oleh hal lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Implikasi dan Rekomendasi

Berdasarkan temuan dan pembahasan penelitian, peneliti memiliki beberapa implikasi dan rekomendasi yang ingin disampaikan kepada beberapa pihak, yaitu:

1. Bagi Orang Tua

Remaja merupakan masa transisi dimana orang tua masih berperan penting dalam mendampingi remaja menghadapi setiap perubahan dalam dirinya. Dalam hal ini, berarti orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam mengembangkan keterampilan sosial remaja dan mengawasi remaja dalam menggunakan media sosial.

Hasil penelitian menunjukkan tingkat keterampilan sosial remaja berada pada tingkat sedang, artinya remaja masih perlu mengembangkan lagi keterampilan sosialnya. Salah satu faktor yang memengaruhi keterampilan sosial remaja adalah lingkungan sekitar. Untuk

mengembangkan keterampilan sosial remaja, orang tua dapat meluangkan waktu untuk berinteraksi secara langsung dengan remaja, serta melibatkan remaja dalam situasi sosial tertentu yang membuat remaja akan berinteraksi dengan orang lain secara langsung. Sebagai contoh orang tua dapat mengadakan *family time* dimana seluruh anggota keluarga berinteraksi secara langsung, selain itu orang tua juga dapat mengarahkan remaja untuk terlibat dan aktif dalam kegiatan kelompok seperti mengikuti organisasi, komunitas dan sebagainya.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan intensitas penggunaan *twitter* remaja berada pada tingkat sedang cenderung tinggi. Untuk menghindari dampak negatif dari penggunaan *twitter*, sebaiknya orang tua turut mengawasi dan membimbing remaja dalam menggunakan *twitter*. Orang tua dapat membuat perjanjian mengenai penggunaan *gadget* dengan remaja, atau turut memiliki akun *twitter* (maupun akun jejaring sosial lainnya) dan melakukan pertemanan dengan remaja di jejaring sosial tersebut.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengguna *twitter* didominasi oleh remaja berusia 14-16 tahun, dimana usia tersebut merupakan usia sekolah. Dalam hal ini, berarti guru juga memiliki peranan yang penting dalam mengembangkan keterampilan sosial remaja dan membimbing remaja dalam menggunakan media sosial.

Untuk mengembangkan keterampilan sosial remaja, guru dapat melibatkan remaja dalam situasi sosial tertentu di sekolah. Sebagai contoh, guru dapat melakukan kegiatan di kelas yang melibatkan interaksi antar siswa seperti kegiatan presentasi atau diskusi. Guru juga dapat mendorong siswa untuk aktif dalam organisasi sekolah atau mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Dalam membimbing remaja menggunakan *twitter* dan media sosial lainnya, guru serta pihak sekolah dapat membuat kebijakan mengenai penggunaan *gadget* di sekolah. Selain itu pihak sekolah juga dapat mengadakan seminar atau penyuluhan mengenai internet serta dampak-

dampak yang ditimbulkan internet, serta mengarahkan remaja agar dapat memanfaatkan internet untuk hal-hal yang positif.

3. Bagi Remaja Pengguna *Twitter*

Remaja pengguna *twitter* sebagai subjek penelitian ini disarankan untuk lebih bijak dalam menggunakan *twitter*, meskipun *twitter* adalah media sosial yang bersifat bebas, sebaiknya pengguna lebih berhati-hati dalam mengunggah atau menulis *tweet* di akun *twitter*.

Para remaja pengguna *twitter* juga harus tetap mengingat bahwa berinteraksi secara langsung akan lebih baik dibandingkan dengan berinteraksi via dunia maya. Keterampilan sosial remaja akan berkembang sesuai pengalaman dalam berinteraksi dengan orang lain, sehingga berinteraksi secara langsung akan lebih baik dibandingkan via dunia maya. Remaja dapat mengikuti berbagai macam kegiatan kelompok seperti bergabung dalam organisasi atau komunitas untuk terus mengembangkan keterampilan sosial.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Berdasarkan keterbatasan penelitian pada BAB IV, peneliti merekomendasikan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian yang hasilnya dapat digeneralisasikan pada populasi yang lebih luas. Selain itu, peneliti juga memberikan rekomendasi lain, diantaranya:

- a. Bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti mengenai intensitas penggunaan *twitter* sebaiknya membuat kembali alat ukur intensitas penggunaan *twitter* yang lebih dapat menggali aspek psikologis yang berkaitan dengan intensitas itu sendiri.
- b. Peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti faktor demografi lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, dan lama subjek memiliki *twitter*.
- c. Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian terhadap media sosial lain yang lebih *up-to-date* seperti *path* dan *instagram*.